

Implementasi Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Samsul Hakim⁽¹⁾, Muhammad⁽²⁾, Saparudin⁽³⁾

^{1,2,3} UIN Mataram, Indonesia

Email: ¹ samsulhakimspi@gmail.com, ² muhammad@uinmataram.ac.id,
³ saparudin@uinmataram.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji implementasi kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Swasta Gerung Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari dua sekolah, SMK Islam Manbaul Ulum dan SMK NW Dasan Tapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program peningkatan kinerja guru, serta dalam menyusun perangkat pembelajaran dan mendukung pelatihan profesional bagi guru. Kepala sekolah juga berperan dalam

mengesahkan silabus, menyusun jadwal, mengawasi proses belajar-mengajar, dan menyelesaikan masalah yang muncul. Selain itu, monitoring dan evaluasi kinerja guru dilakukan secara berkala untuk memastikan peningkatan kualitas pengajaran. Implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah yang efektif terbukti meningkatkan kinerja guru dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-07-2024

Disetujui pada : 15-07-2024

Dipublikasikan pada : 25-07-2025

Kata Kunci:

Kompetensi Manajerial, Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i3.1010

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat serta menciptakan individu yang setia, beriman, berakhlak baik, berpengetahuan, dan terampil (Nur dkk., 2016). Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan dan peningkatan kualitas suatu negara (Lestari & Nuryanti, 2022). Kualitas sebuah negara dapat dilihat dari tingkat kecerdasan masyarakat yang dihasilkan oleh sistem pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan Pasal 10 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, sekolah merupakan tempat pelaksanaan proses belajar mengajar, yang membuat sekolah menjadi entitas dengan kewenangan mengelola aktivitas belajar mengajar demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks ini, pengelolaan yang efektif menjadi suatu keharusan.

Kepemimpinan memegang peran utama di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam manajemen organisasi dan lembaga pendidikan (Afandi, 2013). Dengan manajemen yang efektif, lembaga pendidikan dapat tumbuh dan berkembang sesuai harapan. Pemimpin utama dalam hal ini adalah kepala sekolah, yang bertanggung jawab menjalankan berbagai proses administratif seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (Mahardhani, 2016; Zulkarnain & Jamilah, 2023). Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan mampu memahami dan melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pendidikan secara efektif.

Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen yang efisien untuk mengambil inisiatif dan menunjukkan komitmen serta motivasi yang kuat dalam meningkatkan mutu kinerja dan sekolah secara keseluruhan (Rafid & Tinus, 2019). Oleh karena itu, program peningkatan mutu kepala sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas guru dan pendidikan. Pembahasan mengenai permasalahan

pendidikan, termasuk mutu pendidikan, kesetaraan, dan manajemen pendidikan, adalah bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan. (Puspitasari, 2015)

Kinerja merujuk pada hasil kerja pegawai dalam bentuk kualitas dan kuantitas, yang dicapai saat mereka menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Karina dkk., 2020). Tingkat kinerja pegawai, termasuk guru, erat kaitannya dengan sistem penghargaan yang berlaku di lembaga tersebut. Guru sebagai profesi mempunyai persyaratan tertentu yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tugas tenaga pengajar meliputi pelayanan administrasi, pengelolaan, pengembangan, kepemimpinan, dan teknis penunjang proses pembelajaran di satuan pendidikan. (Rahman dkk., 2021)

Guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat (Lailatussaadah, 2015). Pembelajaran di sekolah, yang merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam mata pelajaran yang diselenggarakan dalam kurikulum, menjadi fokus utama. Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut, diperlukan keterampilan dan kemampuan tertentu dari guru, yang merupakan bagian dari kompetensi profesional mereka. Kompetensi adalah kualifikasi yang harus dimiliki seorang guru agar mereka dapat melaksanakan perannya secara efektif (Helmi, 2015). Sebagai profesional, guru harus memiliki kemampuan dan kualifikasi yang sesuai dengan tanggung jawab mereka. (Jabri dkk., 2023)

Berdasarkan observasi awal di SMK Swasta Gerung Lombok Barat, ditemukan beberapa masalah dalam kinerja guru dan distribusi tugas mereka. Banyak guru yang belum optimal dalam menyusun perangkat pembelajaran dan mengikuti pelatihan profesional. Distribusi guru mata pelajaran yang tidak merata juga menjadi masalah, dengan beberapa mata pelajaran memiliki jumlah guru yang berlebihan sementara yang lain kekurangan guru. Beberapa guru juga belum mampu mengoperasikan perangkat pembelajaran berbasis IT. Selain itu, masih ada kepala sekolah yang belum memahami kompetensi manajerial yang harus dimiliki dan belum menjalankan supervisi secara maksimal.

Dengan adanya permasalahan tersebut, mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas tinggi menjadi sulit. Oleh karena itu, evaluasi kinerja guru menjadi penting untuk introspeksi dan peningkatan kualitas pengajaran. Kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah. Keterkaitan antara kompetensi manajerial dan supervisi berdampak signifikan pada kinerja guru, karena pelaksanaan dan pencapaian tugas guru di dalam kelas dirancang berdasarkan hasil supervisi. Maka dari itu, penelitian tentang implementasi kompetensi manajerial dan supervisi sekolah menjadi penting untuk diteliti berdasarkan beberapa permasalahan tersebut.

Novelty penelitian ini terletak pada pengkajian peran strategis kepala sekolah dalam implementasi kompetensi manajerial dan supervisi yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru di SMK Swasta Gerung Lombok Barat, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program, dan monitoring berkala yang belum banyak diteliti sebelumnya di konteks ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran umum melalui kutipan wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen. Fokus penelitian adalah implementasi kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Swasta Gerung Lombok Barat, dengan kepala sekolah sebagai subjek dan guru sebagai objek penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah sosiologis dan psikologis untuk memahami dinamika sosial dan aspek psikologis yang mempengaruhi kinerja guru. Lokasi penelitian di dua SMK Swasta di Kecamatan Gerung, Lombok Barat, yaitu SMK Islam Manbaul Ulum dan SMK NW Dasan Tapen. Sumber data terdiri dari data primer melalui observasi dan

wawancara serta data sekunder dari dokumen relevan dengan indikator penelitian yang meliputi perencanaan program peningkatan kinerja guru, implementasi kegiatan pembelajaran, monitoring dan evaluasi kerja, serta supervisi kepala sekolah yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru melalui bimbingan, pengawasan, dan penilaian secara berkala. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik dan sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

Proses Implementasi kompetensi Manajerial Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Pendidikan adalah pondasi utama untuk masyarakat berkualitas, dan kepala sekolah memainkan peran strategis dalam memastikan hal ini terwujud. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kondisi sekolah, kepala sekolah dapat memberikan pembinaan yang profesional untuk meningkatkan kinerja guru (Suharsimi Arikunto, 2006). Berdasarkan penelitian di SMK Swasta Gerung Lombok Barat yang menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen, ditemukan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini memberikan data dan informasi mengenai implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

A. Proses implementasi kompetensi manajerial Kepala sekolah di SMK Islam Manbaul Ulum

1. Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Program Peningkatan Kinerja Guru

Implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah di SMK Islam Manbaul Ulum berfokus pada perencanaan program yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Kepala sekolah, M. Muhajirin, menjelaskan bahwa penyusunan program sekolah dilakukan pada awal tahun ajaran dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah. Program peningkatan kinerja guru meliputi peningkatan pelayanan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi untuk manajemen sekolah, monitoring pelaksanaan program, peningkatan sarana dan prasarana, penyusunan laporan, dan perencanaan tindak lanjut hasil evaluasi. (Muhajirin, 2024)

Penyusunan program ini dilakukan melalui musyawarah dengan para guru dan mencakup program tahunan, semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kepala sekolah memfasilitasi guru dalam mengembangkan kompetensi melalui workshop dan pelatihan. Misalnya, penggunaan *Computer Based Test* (CBT) untuk penilaian tengah semester dengan bantuan profesional. Guru Bq. Nina Hernina mengapresiasi fasilitas yang diberikan kepala sekolah, yang mempermudah dan memperlancar tugas guru. Kepala jurusan Multimedia, Supriadi, juga menegaskan bahwa kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional. (Hernina, 2024; Supriadi, 2024)

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan kompetensi manajerial dalam menyusun perangkat perencanaan pembelajaran dan mendukung kegiatan pembelajaran dengan teknologi, serta memfasilitasi pelatihan bagi guru. Kepala sekolah juga melakukan monitoring rutin setiap tiga bulan untuk evaluasi dan memberikan arahan kepada guru. Perencanaan pembelajaran yang terstruktur ini memastikan bahwa rencana perangkat pembelajaran sudah tersusun dengan baik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif. Monitoring dan arahan kepala sekolah membantu guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik, meningkatkan kinerja mereka, dan menjaga disiplin dalam pembelajaran di kelas.

2. Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Kegiatan Pembelajaran

Sebagai manajer sekolah, kepala sekolah berperan aktif dalam membantu guru menerapkan kegiatan pembelajaran, bukan hanya memberikan bimbingan tetapi juga terlibat langsung dalam pelaksanaan. Bapak Muhajirin menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, ia mengesahkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, menyusun jadwal dan pembagian tugas, mengawasi kegiatan belajar-mengajar, serta menyelesaikan masalah atau konflik yang muncul. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan pembelajaran merupakan lanjutan dari rencana program perangkat pembelajaran. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menyusun jadwal dan pembagian tugas yang adil serta memastikan pengawasan yang efektif selama proses belajar-mengajar. Pendapat ini didukung oleh Ibu Bq. Nina Hernina yang menjelaskan bahwa setiap awal tahun ajaran, mereka membuat RPP yang kemudian dikoreksi dan disahkan bersama kepala sekolah. Beliau menyusun jadwal mengajar dengan adil dan sesuai kompetensi guru, meskipun beberapa penugasan masih kurang tepat tetapi tetap berjalan efektif. Bapak Sapoon juga menambahkan bahwa kepala sekolah selalu bersikap adil dan bijaksana dalam pengambilan keputusan serta pembagian tugas yang dilakukan secara transparan dengan para guru. (Hernina, 2024; Muhajirin, 2024; Sapoon, 2024)

Berdasarkan hasil observasi di SMK Islam Manbaul Ulum, kepala sekolah menjalankan peran manajerialnya dengan mengesahkan silabus dan RPP, menyusun jadwal dan tugas guru, mengawasi kegiatan belajar, dan menyelesaikan masalah yang terjadi. Dalam proses penyusunan silabus dan RPP, kepala sekolah mengelola guru dan memeriksa kembali poin-poin dari silabus maupun RPP yang dibuat oleh guru sebelum mengesahkannya. Pada penyusunan silabus, guru di SMK Islam Manbaul Ulum sudah sesuai dengan pedoman yang berlaku, termasuk identitas silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, alokasi waktu, dan sumber pembelajaran. Selain bertanggung jawab mengesahkan silabus dan RPP, kepala sekolah juga menyusun jadwal pembagian tugas guru yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Namun, pelaksanaan program penyusunan jadwal belum sepenuhnya berjalan lancar akibat banyaknya kegiatan rapat atau pertemuan lainnya serta kurangnya kedisiplinan guru. Sejalan dengan pendapat Bapak Supriadi, kepala sekolah memberikan arahan untuk mematuhi jadwal, tetapi terkadang ada guru yang tidak disiplin karena mengajar di lebih dari satu sekolah. Observasi di SMK Islam Manbaul Ulum menunjukkan bahwa kepala sekolah cukup tegas dalam mengelola guru untuk mematuhi jadwal, termasuk memberikan teguran kepada guru yang belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, kepala sekolah juga memastikan kinerja guru terus meningkat dengan mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang muncul di lingkungan kerja. Implementasi solusi yang telah disepakati bersama merupakan bagian dari proses manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Setelah menyelesaikan masalah, kepala sekolah memastikan solusi tersebut diterapkan secara efektif dan efisien serta mengawasi dan mengevaluasi hasilnya untuk memastikan kinerja guru meningkat sesuai harapan. (Supriadi, 2024)

3. Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Melakukan Monitoring/Evaluasi Kerja

Penerapan manajerial kepala sekolah di SMK Islam Manbaul Ulum sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi permasalahan, merumuskan tujuan dan strategi yang jelas, melibatkan semua pihak terkait, membangun hubungan baik dengan guru-guru, dan menjalankan komunikasi yang efektif (Musa dkk., 2022). Dalam evaluasi pembelajaran, kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui penilaian terhadap kinerja mereka.

Penilaian ini memberikan umpan balik yang berguna untuk peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah dapat melakukan penilaian kinerja secara objektif dan transparan dengan menetapkan kriteria penilaian yang jelas dan terukur, serta menghindari bias dalam penilaian untuk memastikan evaluasi yang adil dan seimbang.

Setelah penilaian kinerja dilakukan, kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru yang bisa berupa apresiasi atau saran untuk perbaikan di masa depan. Selain memberikan umpan balik, kepala sekolah juga menyusun rencana tindakan bersama guru untuk membantu mereka memperbaiki kinerjanya. Dukungan dan bimbingan diberikan kepada guru dalam melaksanakan rencana tindakan tersebut. Kepala sekolah melakukan penilaian kinerja secara berkala untuk mengidentifikasi pola kinerja yang kurang baik dan mengambil tindakan yang tepat. Komunikasi yang jelas dan terarah antara kepala sekolah dan guru sangat penting untuk membantu guru memahami tujuan yang ingin dicapai dan meningkatkan motivasi kerja mereka.

Proses evaluasi kinerja di SMK Islam Manbaul Ulum dilakukan dengan adil dan transparan. Kepala sekolah memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru yang membutuhkan, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan masukan tentang proses evaluasi. Kepala sekolah memastikan bahwa semua guru diberi kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka dan kinerja mereka dinilai berdasarkan kriteria yang sama. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah mengawasi dan mengevaluasi solusi yang diterapkan untuk memastikan bahwa kinerja guru terus meningkat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah di SMK Islam Manbaul Ulum telah menjalankan peran manajerialnya dengan efektif dalam hal monitoring dan evaluasi kerja, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. (Sapoan, 2024)

B. Proses Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala sekolah Di SMK NW Dasan Tapan

1. Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala sekolah Pada Perencanaan Program Peningkatan Kinerja Guru

Dalam peranannya sebagai perencana dalam meningkatkan kinerja guru di SMK NW Dasan Tapan, kepala sekolah berupaya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman. Guru merencanakan program kerja yang terstruktur dan melibatkan seluruh stakeholder lembaga, seperti peningkatan layanan pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi, pengawasan, serta peningkatan sarana dan prasarana. Proses penyusunan program dilakukan secara musyawarah di awal tahun ajaran, dengan menyertakan time schedule untuk mengontrol jadwal dan checklist sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program-program tersebut. (Nazam, 2024)

Upaya meningkatkan layanan pembelajaran juga termasuk dalam agenda kepala sekolah, dimana mereka memfasilitasi guru untuk mengembangkan kompetensi melalui workshop dan pelatihan. Bimbingan dan arahan langsung dari kepala sekolah memberikan dukungan bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga membentuk ketetapan atau aturan terkait kedisiplinan dan mendatangkan ahli untuk memberikan pembekalan kepada guru mengenai teknik mengajar yang efektif. (Nazam, 2024)

Kepala sekolah di SMK NW Dasan Tapan menjalankan peran manajerialnya dengan baik, terutama dalam melakukan perencanaan untuk mempersiapkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang terstruktur. Melalui evaluasi berkala dan rapat mingguan/bulanan dengan para guru, mereka membahas kendala-kendala yang muncul serta merencanakan tindak lanjutnya. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah yang kompeten mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang efektif dan merencanakan langkah-langkah strategis untuk mencapai visi sekolah serta meningkatkan kinerja guru. (Anwar, 2024; Juaini, 2024; Purnawati, 2024; Sayadi, 2024)

2. Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala sekolah Pada Kegiatan Pembelajaran

Keberhasilan dalam pendidikan sangat bergantung pada interaksi antara guru dan murid. Guru memegang peran kunci dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Namun, tanpa memberikan otonomi pedagogis kepada guru, kebijakan pendidikan yang baik pun tidak akan mencapai hasil optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah di SMK NW Dasan Tapan memberikan dukungan kepada guru dalam proses pembelajaran, termasuk pengesahan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, penjadwalan tugas, serta pengawasan kegiatan belajar mengajar dan penyelesaian konflik. (Nazam, 2024)

Dalam konteks implementasi kompetensi manajerial pada kegiatan pembelajaran, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan kinerja guru terus meningkat (Amon & Harliansyah, 2022). Salah satu tindakan yang diambil adalah mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang muncul di lingkungan kerja. Kepala sekolah harus mampu mengatasi konflik dengan musyawarah dan memberikan arahan serta bimbingan kepada guru dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam pengajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMK NW Dasan Tapan menerapkan solusi yang telah disepakati bersama untuk meningkatkan kinerja guru. Mereka memastikan bahwa solusi tersebut diterapkan dengan efektif dan efisien, serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi solusi untuk memastikan kinerja guru terus meningkat sesuai harapan.

3. Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala sekolah Dalam Melakukan Monitoring/Evaluasi Kerja

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan, yang bertujuan untuk menilai apakah pembelajaran telah mencapai tujuan yang diinginkan (Suardipa & Primayana, 2023). Kepala sekolah dan para wakilnya berperan penting dalam mengevaluasi keberhasilan program-program kerja yang telah direncanakan dan dilaksanakan, serta memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara adil dan transparan. Salah satu aspek penting dari evaluasi adalah penilaian kinerja guru, yang dilakukan dengan komunikasi objektif dan transparan.

Kepala sekolah di SMK NW Dasan Tapan memainkan peran kunci dalam mengevaluasi kinerja guru, dengan melakukan penilaian yang mencakup berbagai aspek, seperti disiplin dan cara mengajar. Evaluasi dilakukan secara berkala dalam rapat-rapat yang diadakan setiap minggu atau setiap tiga bulan. Hasil evaluasi ini memberikan umpan balik kepada guru, baik dalam bentuk apresiasi maupun saran untuk perbaikan di masa depan. (Anwar, 2024; Wahyudi, 2024)

Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam evaluasi kinerja guru tidak hanya mencakup penilaian, tetapi juga pembinaan dan pengembangan. Kepala sekolah menggunakan pendekatan komunikasi yang persuasif dan membina hubungan yang baik dengan guru, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi peningkatan kinerja. Evaluasi dilakukan secara bertanggung jawab dan berbasis kekeluargaan, dengan memberikan dukungan dan arahan kepada guru untuk meningkatkan kualitas kerja mereka. (Nazam, 2024; Wahyudi, 2024)

Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Swasta Gerung Lombok Barat

Supervisi oleh kepala sekolah di SMK Swasta Gerung Lombok Barat bertujuan untuk memberikan bantuan profesional kepada guru dan meningkatkan kompetensi pedagogik mereka, yang akan berdampak positif pada peningkatan kinerja guru. Pengelolaan supervisi ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna.

A. Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Islam Manbaul Ulum

1. Perencanaan Supervisi Kepala sekolah

Perencanaan supervisi di SMK Islam Manbaul Ulum terdiri dari dua tahap utama, yakni menyusun instrumen dan menetapkan jadwal supervisi. Supervisi dilaksanakan dua kali setiap semester dengan maksud untuk mengevaluasi kinerja para guru. Instrumen supervisi telah dipersiapkan sebelumnya oleh kepala sekolah dan wakilnya, dengan fokus pada penilaian kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar. Penjadwalan supervisi mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh dinas pendidikan, dengan pelaksanaan pada awal dan akhir semester. (Muhajirin, 2024)

Dalam penyusunan rencana supervisi, kepala sekolah memanfaatkan rencana kepengawasan akademik (RKA) untuk mempermudah proses pelaksanaan. Supervisi dilakukan dengan menggunakan teknik individual, seperti kunjungan kelas, observasi kelas, dan pertemuan individu. Kepala sekolah secara langsung memonitor kegiatan pembelajaran guru dengan tujuan memberikan bimbingan dan meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, inter visitasi dan percakapan pribadi juga merupakan bagian dari upaya saling bertukar pengalaman dan meningkatkan kualitas pengajaran. (Hernina, 2024)

2. Pelaksanaan Supervisi Di Smk Islam Manbaul Ulum

Pelaksanaan supervisi pendidikan di SMK Islam Manbaul Ulum dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan teknik individual, meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, dan pertemuan individu. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kepala sekolah langsung mengunjungi kelas atau mendengarkan jalannya pembelajaran dari luar kelas, serta melakukan wawancara langsung dengan guru yang bersangkutan untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih jelas. Model supervisi yang digunakan adalah supervisi ilmiah yang dilaksanakan secara berencana dan berkala, serta supervisi klinis yang lebih menekankan pada pengajaran. (Muhajirin, 2024)

Wakil Kepala Kurikulum, Ibu Bq. Nina Hernina, menambahkan bahwa kepala sekolah sering kali langsung mendatangi kelas saat guru mengajar untuk mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir, meskipun biasanya hanya sebentar (Hernina, 2024). Supervisi ini dilakukan berdasarkan data yang sudah terstruktur dalam form supervisi yang digunakan untuk menilai berbagai aspek selama pelaksanaan supervisi. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Hasan Ismail, L.C., juga mengonfirmasi bahwa supervisi memberikan dampak positif, meningkatkan kedisiplinan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan melaksanakan kegiatan mengajar. (Ismail, 2024)

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, teknik supervisi individual yang digunakan oleh kepala sekolah SMK Manbaul Ulum mencakup kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, dan intervisitasi. Teknik-teknik ini bertujuan untuk memahami kegiatan pembelajaran dan mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar. Sahertian dan Oemar Hamalik menjelaskan bahwa teknik individual adalah metode di mana supervisor memberikan dukungan langsung dan independen kepada guru, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

3. Evaluasi Supervisi di SMK Islam Manbaul Ulum

Setelah perencanaan dan pelaksanaan supervisi, tahapan berikutnya adalah evaluasi supervisi. Evaluasi ini mencakup beberapa langkah, termasuk mengidentifikasi hasil pengamatan. Supervisor menggunakan instrumen yang telah disiapkan untuk mengukur pelaksanaan supervisi, dan setelahnya hasil pengamatan diidentifikasi. Misalnya, supervisor di SMK Islam Manbaul Ulum mengumpulkan data perangkat pembelajaran dan administrasi dari setiap guru untuk menilai keakuratan instrumen yang digunakan. (Muhajirin, 2024)

Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil supervisi. Instrumen supervisi akan terisi setelah observasi, dan kemudian dilakukan analisis hasil supervisi dengan membandingkan dengan instrumen yang telah ditetapkan. Ini sesuai dengan pendapat Bapak Muhajirin, kepala sekolah di SMK Islam Manbaul

Ulum, yang menjelaskan bahwa analisis hasil observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. (Hernina, 2024)

Setelah analisis, tahapan berikutnya adalah mengevaluasi bersama antara supervisor dan guru. Setelah supervisi selesai, kepala sekolah dan guru berkumpul untuk mengevaluasi hasilnya. Ini melibatkan memilah kelebihan dan kendala yang dialami selama supervisi, serta mengidentifikasi cara untuk terus memperbaiki proses tersebut. Hal ini sesuai dengan pengalaman yang diungkapkan oleh ibu Baiq Nina Hernina, seorang guru produktif di SMK Islam Manbaul Ulum, yang menyatakan bahwa setelah supervisi, mereka bersama-sama membahas kendala yang dihadapi dalam proses mengajar. (Sapoan, 2024)

Puncak dari rangkaian kegiatan supervisi adalah pembuatan catatan hasil supervisi yang didokumentasikan sebagai laporan. Supervisor membuat laporan yang mencakup perkembangan dan kendala dalam pelaksanaan supervisi sesuai dengan instrumen yang telah disiapkan. Laporan ini bertujuan untuk mencatat kinerja guru dan memberikan panduan untuk perbaikan lebih lanjut. Di SMK Islam Manbaul Ulum, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bersama-sama membuat laporan hasil supervisi sebagai laporan kinerja guru.

B. Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Supervisi Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK NW Dasan Tapen

1. Perencanaan Supervisi

Perencanaan supervisi merupakan tahap penting dalam kegiatan pengawasan guru, karena melalui supervisi guru dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam menyusun administrasi dan melaksanakan pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan supervisi termasuk merumuskan tujuan supervisi, memilih teknik yang sesuai, menyusun jadwal supervisi, dan mengidentifikasi materi pelajaran yang akan diamati. Untuk memastikan efektivitas supervisi, instrumen supervisi digunakan untuk menilai kesesuaian pelaksanaan tugas guru dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian di SMK NW Dasan Tapen, supervisi dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pada awal semester ganjil dan genap, dengan tujuan mengukur kinerja guru. Kepala sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nazam, menyatakan bahwa perencanaan supervisi harus dilakukan secara matang agar tujuan supervisi tercapai dengan baik. Dokumen perencanaan supervisi mencakup berbagai kegiatan seperti pembinaan, pemantauan, dan penilaian, yang bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran. (Nazam, 2024)

Pak Juani, wakil kepala kurikulum, menjelaskan bahwa penyusunan perencanaan supervisi menggunakan instrumen yang disediakan oleh pengawas pembina. Instrumen tersebut dapat diisi oleh kepala sekolah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perencanaan supervisi menjadi landasan penting dalam memastikan efektivitas dan kesinambungan kegiatan pengawasan guru di sekolah. (Juaini, 2024)

2. Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik supervisi. Teknik supervisi ini dibagi menjadi dua jenis: teknik supervisi individual dan kelompok. Teknik supervisi individual meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan penilaian diri sendiri. Sedangkan teknik supervisi kelompok meliputi kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium kurikulum, lokakarya, dan konferensi kelompok. Di SMK NW Dasan Tapen, teknik yang sering digunakan adalah supervisi individual melalui kunjungan kelas dan observasi kelas serta pertemuan individu dengan guru untuk konsultasi. Hal ini sesuai dengan program supervisi yang telah dijadwalkan.

Menurut Bapak Nazam, kepala sekolah SMK NW Dasan Tapen, supervisi dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran.

Tidak semua teknik supervisi diterapkan sekaligus; yang paling sering digunakan adalah kunjungan kelas, observasi kelas, dan pertemuan individu. Teknik-teknik ini dianggap lebih efektif karena memungkinkan kepala sekolah untuk mengamati langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observasi langsung ini membantu dalam menilai objektivitas pelaksanaan pembelajaran, dibandingkan dengan hanya mendengar laporan tidak langsung. (Nazam, 2024)

Selain itu, Bapak Sayadi, M.Pd., seorang guru produktif di SMK NW Dasan Tapen, menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah dimulai dengan memeriksa administrasi atau perangkat pembelajaran guru. Setelah pemeriksaan, kepala sekolah memberikan masukan dan saran perbaikan, terutama terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah perangkat diperbaiki, supervisi berlanjut dengan observasi kelas sesuai jadwal. Selama observasi, kepala sekolah mengamati metode pengajaran, penggunaan media, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Setelah observasi, kepala sekolah mengadakan diskusi dengan guru untuk memberikan umpan balik tentang kelebihan dan kekurangan yang diamati, serta memberikan solusi untuk perbaikan di masa depan. (Sayadi, 2024)

3. Evaluasi Supervisi SMK NW Dasan Tapen

Pada tahap evaluasi supervisi, kepala sekolah menganalisis kekurangan yang ditemukan selama supervisi. Dalam wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa mereka melakukan evaluasi dengan cara merekap dan menganalisis faktor-faktor penghambat, lalu melakukan refleksi bersama untuk mengetahui apa yang harus diperbaiki. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada guru agar mereka dapat memperbaiki pembelajaran di masa mendatang.

Keberhasilan lembaga pendidikan sangat bergantung pada langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah dalam memimpin. Salah satu tugas penting kepala sekolah adalah melaksanakan program supervisi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK NW Dasan Tapen menunjukkan bahwa mereka menggunakan model supervisi yang dimulai dengan memeriksa administrasi guru, memberikan saran dan revisi, menanyakan kesiapan guru sesuai jadwal supervisi, dan mengamati proses pembelajaran di kelas. Setelah observasi, kepala sekolah dan guru bersama-sama membahas kekurangan dan kelebihan yang ditemukan untuk perbaikan selanjutnya. (Nazam, 2024)

Supervisi kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran adalah bagian integral dari supervisi ini. Supervisi membantu guru meningkatkan kemampuannya, yang berdampak positif pada motivasi belajar siswa dan kualitas hasil belajar. Evaluasi kinerja guru merupakan proses memberikan estimasi mutu kerja guru dalam mengelola pembelajaran, yang menjadi bagian penting dari serangkaian kegiatan supervisi kepala sekolah.

KESIMPULAN

Proses implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Islam Manbaul Ulum dan SMK NW Dasan Tapen melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah menyusun program peningkatan kinerja guru dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan memfasilitasi pengembangan kompetensi guru melalui workshop dan pelatihan. Mereka juga memastikan pengesahan silabus dan RPP, menyusun jadwal tugas yang adil, serta melakukan monitoring dan evaluasi rutin untuk memberikan arahan kepada guru. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah mengamati proses pembelajaran, memberikan umpan balik, dan memastikan solusi diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kinerja guru. Evaluasi supervisi dilakukan dengan mengidentifikasi hasil pengamatan, menganalisis data, dan mendiskusikan hasil dengan guru untuk perbaikan lebih lanjut. Proses ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, R. (2013). Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 99–122. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.534>
- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55606/jimak.v1i1.258>
- Anwar. (2024). *Wawancara Guru dan Ka Program TKJ SMK NW Dasan Tapen*.
- Helmi, J. (2015). Kompetensi Profesionalisme Guru. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v7i2.43>
- Hernina, Bq. N. (2024). *Wawancara Guru dan Waka Kurikulum SMK Islam Manbaul Ulum*.
- Ismail, H. (2024). *Wawancara Guru SMK Islam Manbaul Ulum*.
- Jabri, U., Naro, W., & Yuspiani, Y. (2023). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33487/edupsyscouns.v5i1.5805>
- Juaini. (2024). *Wawancara Guru dan KTU SMK NW Dasan Tapen*.
- Karina, V., Gadzali, S. S., & Budiarti, I. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Hade Dinamis Sejahtera. *The World of Business Administration Journal*. <https://doi.org/10.37950/wbaj.v2i1.916>
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita*, 3(1), Article 1. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/196>
- Lestari, E. A., & Nuryanti, N. (2022). Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7204>
- Mahardhani, A. J. (2016). Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24269/dpp.v3i2.82>
- Muhajirin, M. (2024). *Wawancara Kepala Sekolah SMK Islam Manbaul Ulum*.
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>
- Nazam, M. (2024). *Wawancara Kepala Sekolah SMK NW Dasan Tapen*.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1). <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2611/2465>
- Purnawati, E. (2024). *Wawancara Guru SMK NW Dasan Tapen*.
- Puspitasari, N. (2015). KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU (STUDY KASUS SMK BATIK 1 SURAKARTA). *Jurnal Informa: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.46808/informa.v1i1.96>
- Rafid, R., & Tinus, A. (2019). Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga, Kolaka. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.28012>
- Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & R, F. M. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2010>
- Sapoan. (2024). *Wawancara Guru SMK Islam Manbaul Ulum*.
- Sayadi. (2024). *Wawancara Guru SMK NW Dasan Tapen*.

- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796>
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Supervisi: Buku pegangan kuliah* (Jakarta). Rineka Cipta. http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=149
- Supriadi. (2024). *Wawancara Guru SMK Islam Manbaul Ulum*.
- Wahyudi, A. (2024). *Wawancara Guru SMK NW Dasan Tapen*.
- Zulkarnain, Z., & Jamilah, J. (2023). Kepala Sekolah: Pilar Utama Profesionalisme Guru PAI di SDN 2 Bukit Tinggi. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 7(4), Article 4. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i4.846